ABSTRAK

Leni Anggraeni: Kritik Hukum Atas Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46 Tahun 2010 Dan Penerapannya Di Pengadilan Dalam Lingkungan Peradilan Agama Di Indonesia.

Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46/PUU-VIII/2010 membawa perubahan penting dalam pengaturan status dan hak keperdataan anak yang lahir di luar perkawinan, termasuk implikasinya bagi praktik peradilan dalam lingkungan Peradilan Agama. Meskipun putusan tersebut bersifat final dan mengikat, dalam praktiknya masih muncul perbedaan penerapan oleh hakim Pengadilan Agama, terutama terkait penetapan hubungan keperdataan antara anak dan ayah biologisnya. Permasalahan penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46 Tahun 2010 di pengadilan dalam lingkungan Peradilan Agama di Indonesia serta faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan penerapannya.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengkaji dan menganalisis kekuatan hukum Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46 Tahun 2010; (2) Mengkaji dan menganalisis legal reasoning penerapan Putusan MK Nomor 46 Tahun 2010 dalam Putusan Pengadilan Agama; (3) mengkaji dan menganalisis terjadinya disparitas putusan pengadilan dalam penerapan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46 Tahun 2010; (4) mengkaji dan menganalisis implikasi penerapan Putusan MK Nomor 46 Tahun 2010 terhadap hak-hak keperdataan anak.

Dalam penelitian ini digunakan teori maqashid syariah sebagai grand theory, teori Penegakan Hukum sebagai middle theory, dan teori disparitas sebagai applied theory dan teori Kritik Hukum Islam.

Pendekatan penelitian menggunakan yuridis normatif, dengan metode deskriptif analitis. Sumber data yang menjadi acuan terdiri atas sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer, yakni putusan Mahkamah Konstitusi No. 46/PUU-VIII/2010, sedangkan sumber data skunder adalah peraturan perundang-undangan yang relevan serta putusan-putusan Pengadilan Agama yang berkaitan dengan status dan hak keperdataan anak luar kawin.

Dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan: *Pertama*, putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46/PUU-VIII/2010 tidak lain merupakan bagian dari upaya untuk melindungi hak asasi anak sebagaimana dirumuskan dalam deklarasi (HAM). Dengan kata lain bahwa putusan tersebut sejalan dengan tujuan hukum Islam (*maqâshid al-Syarî'ah*), yakni menjaga nyawa (*hifdz al-nafs*) yang dalam hal ini adalah hak hidup anak tanpa ada tekanan dan diskriminasi dari pihak manapun. *Kedua*, putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46/PUU-VIII/2010 telah mengubah cara pengadilan agama di Indonesia menangani masalah terkait anak luar perkawinan. Anak yang lahir di luar perkawinan kini memiliki hak yang setara dengan anak sah. *Ketiga*, disparitas putusan pengadilan terkait penerapan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46 Tahun 2010 tidak terlepas dari perbedaan interpretasi atas Putusan MK No. 46/PUU-VIII/2010. *Keempat*, Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46/PUU-VIII/2010 memiliki dampak yang signifikan terhadap hukum keluarga di Indonesia, khususnya mengenai status dan hak anak luar perkawinan.

ABSTRACT

Leni Anggraeni: Legal Criticism Of Constitutional Court Decision Number 46 Of 2010 And Its Implementation In Religious Courts In Indonesia

The Constitutional Court Decision No. 46/PUU-VIII/2010 brought important changes in the regulation of the status and civil rights of children born out of wedlock, including its implications for judicial practice within the Religious Court. Although the decision is final and binding, in practice there are still differences in application by the judges of the Religious Court, especially regarding the determination of the civil relationship between the child and his biological father. The problem of this research focuses on how the application of the Constitutional Court Decision Number 46 of 2010 in the courts within the Religious Courts in Indonesia and the factors that affect the differences in its application.

This research aims to: (1) examine and analyze the legal force of the Constitutional Court Decision Number 46 of 2010; (2) To study and analyze the legal reasoning of the application of the Constitutional Court Decision Number 46 of 2010 in the Decision of the Religious Court; (3) to study and analyze the occurrence of disparities in court decisions in the implementation of the Constitutional Court Decision No. 46 of 2010; (4) to study and analyze the implications of the application of the Constitutional Court Decision No. 46 of 2010 on the civil rights of children.

In this study, the theory of maqashid sharia is used as the grand theory, the theory of Law Enforcement as the middle theory, and the theory of disparity as the applied theory and the theory of criticism.

The research approach uses normative juridics, with an analytical descriptive method. The data sources that are referenced consist of primary data sources and secondary data sources. The primary data source is the Constitutional Court decision No. 46/PUU-VIII/2010, while the secondary data source is relevant laws and regulations and decisions of the Religious Court related to the status and civil rights of out-of-wedlock children.

From the results of this research, it can be explained: First, the Constitutional Court decision Number 46/PUU-VIII/2010 is nothing but part of an effort to protect children's human rights as formulated in the declaration (HAM). In other words, the decision is in line with the purpose of Islamic law (*maqâshid alSyarî'ah*), which is to protect life (*hifdz al-nafs*) which in this case is the right to life of the child without any pressure and discrimination from any party. Second, the Constitutional Court's decision No. 46/PUU-VIII/2010 has changed the way religious courts in Indonesia handle issues related to children out of wedlock. Children born out of wedlock now have equal rights as legal children. Third, the disparity in court decisions related to the implementation of the Constitutional Court Decision No. 46 of 2010 is inseparable from the difference in interpretation of the Constitutional Court Decision No. 46/PUU-VIII/2010. Fourth, the Constitutional Court Decision Number 46/PUU-VIII/2010 has a significant impact on family law in Indonesia, especially regarding the status and rights of children out of wedlock.

ملخّصٌ

.لي ين أنغراي ين

نق يد قانونيي لقرا ري المحكم ةي الدستوري ةي رقم ٤٦ لسنة ٢٠١٠ وتطبي ق هي في المحاك مي ضم ني بيئ ةي القضا ءي الدي ني في إندونيسيا

٨/٢٠١٠ تغييريا مهمًا يفي تنظيم الوضع القانون والحقوق المدنيية-PUU/أحدث قراير المحكمية الدستورية رقيم ٤٦ للأطفا يل المولودين خارج إطاير الزواجي، بما في ذلك آثاره على الممارسية القضائيية يفي نطا يق القضايء الدين .وعل يى الرغم من أن هذيا القرار يتمتع بطابع نهائ يي وملزمي، إ يل أن التطبيق العملي له ما زال يشهد تباينا في آرايء قضاة المحاكم الدينية، ول سيما فيما يتعلق بتحديد العلاقة القانونيية المدنية بين الطفل ووالده البيولوجي .وتتركيز إشكالية هذا البح يث يفي كيفية تطبي يق قراير المحكمة الدستورية رقم ٤٦ لسنة ٢٠١٠ يفي المحاكم ضمن بيئية القضايء الدين في .إندونيسيا، والعوام يل التي تؤثر في اختلاف تطبيقه

ويهدف هذا البح يث إلى تحلي يل تنفيذ قرار المحكمة الدستورية المذكوير في الممارسة القضائيةي، وتقييم مدى توافقه مع مبادئ اليق يين القانون والعدالية وقيم الشريعية الإسلامية .أما منه يج البحث المستخديم فهو المنهج الوصفي التحليل يي ٨/٢٠١٠، إ يلى جان يب منهج دراسية الحالية عبر-PUU/من خلا يل دراسة ن يص قراير المحكمية الدستورية رقم ٤٦ تحلي يل القوان يين والأنظمية ذا يت الصلة، وكذل يك الأحكايم الصادرة عن المحاكم الدينيية المتعلقة بوضع وحقو يق الطفل المولويد خارج الزوا يج.

٨/٢٠١٠ يع دي جهدًا لحماية حقوق-PUU/وتب يين نتائج هذا البحث أ ين قراير المحكمة الدستورية رقم ٤٦ ،الإنسان للطفل، وهو ما ينسجم مع مقاصد الشريعية الإسلاميةي، ويل سيما مقصيد حف يظ النف يس)حف يظ النف يس(من خلا يل إقرار الحماية والعتراف القانو ين بالطفل المولويد خاريج الزواج، بما يفي ذل يك حقه في النسب والنفقية والميراث من والده البيولوج يي

كميا أن هذا التوجه يجيد له أساسًا يفي الفقيه الإسلامي، مث يل رأي المذهب الحنف يي الذ يي يجيز إثبات نسب وليد . الزين يفي ظروف معينية .غ يير أن هذا القراير أثار اختلافيا يفي التفسير بين القضاةي، فمنهم من قصير تطبيقه على حالت الزواج غ يير المسجل، ومنهم م ين اعتبريه شك يلا من أشكال تقنين الزن.

وقد أد يت اختلافات التفسيري، ومعوقات التنفيذ، وتأث يير الأعراف والثقافة المحلية إلى حدو يث تباين في تطبيق القراير داخل المحاكم الدينيية .وعلى الرغم من أثره الإيجابي في تحقيق العدالة وتوفير اليقين القانو ين لوضيع الطفل، فإن هذا القراير يطرح تحديات، خاصية احتمال إضعا يف اللتزايم بتسجيل الزوا يج وظهور آثار اجتماعيية سلبية إذا يل يرافقيه .تطبيق قانون موحد وموجه